

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga Negara, baik yang tua maupun yang masih muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna di kemudian hari. Dengan pendidikan tersebut akan menjadi inovasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya, berpartisipasi secara aktif, inovasi dan produktif dalam membangun sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diadakan berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup semua komponen, antara lain : pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas anak didik.

Pengembangan kurikulum merupakan hal ini sangat penting, untuk itu pemerintah saat ini sedang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Tujuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yakni ini memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi siswa. Siswa dibantu agar kompetensinya muncul dan dikembangkan semaksimal mungkin melalui proses belajar mengajar.

Selain kurikulum salah satu aspek yang turut menentukan tingkatnya kualitas sumber daya manusia, utama anak didik yang antara lain meliputi faktor keterampilan mengajar guru dalam hal penyampaian materi pelajaran. Penyelenggaraan proses belajar mengajar khususnya

pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) terpadu kelas VIII banyak di dominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan dan verbalistik. Sebagai akibatnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sangat rendah. Untuk itu tugas utama guru adalah berupaya meningkatkan hasil belajar, yang mendorong siswa menentukan ide-ide baru yang menciptakan cara-cara baru dan hasil-hasil baru yang memberikan sumbangan yang berarti kepada pembangunan bangsa dan Negara untuk kesejahteraan dirinya, orang tua dan masyarakat.

Upaya mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat. Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagaimana diuraikan tadi masih ada guru yang belum memperhatikan model mengajar yang baik, yaitu masih menggunakan model ceramah, sehingga pada gilirannya siswa hanya menonton guru, mendengarkan penjelasan guru dan sulit untuk mengemukakan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat sebagai pikiran banding dari pendapat siswa lainnya atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Kemungkinan akan mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan dan turunnya mutu sumber daya manusia (SDM) pada masa akan datang.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran, dalam hal ini yang digunakan yakni pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhayati & Gerald, 2004:04). Dalam pembelajaran kontekstual ini, guru bukan lagi seseorang yang paling tahu, guru layak

untuk mendengarkan siswa-siwanya. Guru adalah seseorang pendamping siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, paradigma bahwa guru adalah salah satu sumber ilmu harus diubah.

Dalam model pembelajaran kontekstual terdapat beberapa strategi pembelajaran seperti : pengajaran berbasis masalah, pengajaran kooperatif, pengajaran berbasis inquiri, pengajaran berbasis proyek/tugas, pengajaran berbasis kerja dan pengajaran berbasis jasa layanan. Pendekatan atau srategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual memiliki kesamaan ciri dalam hal: (1). Menekankan pada pemecahan masalah, (2). Menyadari kebutuhan akan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti di rumah, masyarakat, dan pekerjaan, (3). Mengajar siswa memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga mereka menjadi pembelajar mandiri, (4). Mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, (5). Mendorong siswa untuk belajar dari sesama teman dan belajar bersama, (6). Menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model pembelajaran seperti: Jigsaw, STAD, Group Investigation, Struktual dan masih banyak lagi model-model pembelajaran yang lain. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih model pembelajaran investigasi kelompok. Menurut Dewy (dalam Soekamto 1991;96) bahwa kemanfaatan dari model pembelajaran investigasi kelompok ini yakni, membentuk keterampilan untuk ambil bagian di dalam proses-proses kelompok yang menekankan keterampilan interpersonal, bekerja dan inquiri ilmiah. Jadi dapat diambil satu kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam proses belajar mengajar selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara siswa yang satu dengan lainnya. Dalam model pembelajaran investigasi kelompok, keaktifan siswa sangat diperlukan. Karena metode pembelajaran ini

diwajibkan bagi setiap siswa untuk berargumentasi, sehingga situasi di dalam kelas tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa yang mampu berargumentasi saja.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Terpadu di Kelas VIIIa semester genap di SMP Negeri 2 Randangan diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih rendah, artinya hampir seluruh siswa kelas VIIIa dengan jumlah siswa 26 orang belum mendapat nilai yang memuaskan (hasil belajarnya rendah) yang mendapat nilai tertinggi sekitar 18 orang, sedangkan yang mendapat nilai rendah sekitar 8 orang. Hal tersebut terlihat dari nilai pada ulangan harian pertama 50% siswa mendapatkan nilai dibawah minimal, sedangkan pada ulangan harian kedua hampir 65% . Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kemampuan sebagian besar siswa pada kelas VIIIa di SMP Negeri 2 Randangan tentang penguasaan materi berdasarkan kriteria yang di gunakan melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih kurang, dan itu bisa menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu di kelas VIIIa SMP Negeri 2 Randangan pada semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2011-2012 ternyata 40% siswa yang memperoleh nilai diatas 70.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan merformulasikannya dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Terpadu Di Smp Negeri 2 Randangan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikeemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional
- 1.2.2 Peran serta keaktifan siswa dalam KBM khususnya di kelas VIII di SMP Negeri 2 Randangan belum menyeluruh.
- 1.2.3 Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) membutuhkan penerapan model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa secara keseluruhan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : ” apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial(IPS) Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Randangan..?”

1.4 Cara Pemecahan Masaah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas VIIIa SMP Negeri 2 Randangan.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok yaitu model pembelajaran investigasi kelompok merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini sering dipandang model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. dibandingkan dengan STAD dan jigsaw, model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam bentuk topic maupun cara untuk mempelajarinya melalui investasi. Model ini menurut pera siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam

berkomunikasi, maupun dalam keterampilan proses kelompok (Group process skill). Para guru yang menggunakan model Group investasi, umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topic tertentu.

1.5 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Terpadu di SMP Negeri 2 Randangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan pada teori modal pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.
- b. Menambah wawasan dan meningkatkan professional peneliti dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Social (IPS) terpadu melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan bekal kepada pendidik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memeberikan kontribusi pemikiran serta kerangka acuan bagi peneliti lain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

